

DETERMINAN SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK TAHUN 1990-2019

Juan Patrick Lie¹, Aswin Rivai²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: juanpatrick@upnvj.ac.id¹, aswin.rivai@upnvj.ac.id²

Abstract

The Interbank Money Market Interest Rate is the interest rate used in banking and determined by the central bank used for transactions on the money market in Indonesia. Interbank money market interest rates are influenced by various monetary factors such as inflation, exchange rates, money supply and investment. This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates, money supply and investment on interbank money market interest rates. This study uses data from 1990-2019 per year. The method used in this study is a multiple linear analysis model using the OLS method. The results of multiple linear regression analysis show that (1) there is a significant effect between inflation and interbank money market interest rates (2) there is a significant effect between exchange rates and interbank money market interest rates (3) there is a significant effect between the amount of money circulating with interbank money market interest rates (4) there is a significant effect between investment and interbank money market interest rates.

Keywords: Interbank Money, Market Interest Rate, Inflation, Exchange Rates, money supply, investment.

Abstrak

Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank merupakan tingkat suku bunga yang digunakan pada perbankan dan ditetapkan oleh bank sentral yang digunakan untuk transaksi pada pasar uang di Indonesia. Suku bunga pasar uang antar bank di pengaruhi oleh berbagai faktor moneter seperti inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi terhadap suku bunga pasar uang antar bank. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1990-2019 per tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis linear berganda dengan menggunakan metode OLS. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan suku bunga pasar uang antar bank (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dengan suku bunga pasar uang antar bank (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar dengan suku bunga pasar uang antar bank (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dengan suku bunga pasar uang antar bank.

Kata kunci: suku bunga, pasar uang antar bank, inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, investasi

PENDAHULUAN

Pasar keuangan mempunyai peran penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian melalui penyaluran dana dari pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk kegiatan investasi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Tingkat kesejahteraan kedua pihak akan meningkat dengan berfungsinya pasar keuangan.

Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan media pertama bagi transmisi kebijakan moneter. Pasar uang antar bank adalah kegiatan pinjam meminjam dana antar bank dalam mata uang Rupiah dan Valas. Melalui transaksi pinjaman antar bank yang sebagian besar berjangka waktu pendek (harian/overnight). Dalam kerangka Inflation targeting, suku bunga

pasar uang antar bank merupakan salah satu target operasional kebijakan moneter karena perannya semakin penting dalam mempengaruhi stabilitas harga. Melalui intervensi ke pasar uang secara periodic bank sentral mempengaruhi level reserve bank-bank dan sekaligus mengendalikan volatilitas suku bunga agar mencapai target yang diinginkan. Bagi perbankan, pasar uang antar bank menjadi salah satu untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas harian (Nopeline, 2016)

Suku bunga pasar uang antar bank secara historis bervariasi dalam tiga puluh tahun terakhir, namun cenderung stabil pasca krisis global 2008. Pergerakan ini sejalan dengan suku bunga acuan yang cenderung tidak bergerak dari level 7.5%. Pergerakan suku bunga pasar uang antar bank ini tidak terlalu jauh dari suku bunga acuan yang menunjukkan bahwa Bank Indonesia selalu berusaha menjaga dan memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan secara seimbang sehingga terbentuknya suku bunga yang sewajarnya dan stabil melalui berbagai kebijakan.

Struktur mikro pasar uang antar bank dilihat dari pergerakan pasar uang antar bank berdasarkan data transaksi pasar uang antar bank yang tercermin dari jumlah transaksi (frekuensi) dan besarnya volume (nominal) baik secara harian, mingguan, bulanan, bahkan per jam transaksi. Proses pemahaman struktur mikro dilakukan dengan melihat arus informasi ke pasar uang antar bank.

Kondisi suku bunga pasar uang antar bank di pengaruhi oleh fenomena-fenomena moneter seperti inflasi dan nilai tukar. Tidak stabilnya fenomena moneter membuat guncangan pada suku bunga pasar uang antar bank yang tinggi. Meningkatnya suku bunga pasar uang antar bank dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Suku bunga yang tidak stabil tentunya membuat masyarakat cemas akan hal ini dan menarik uangnya pada perbankan membuat perbankan kekurangan likuiditas (Ramadhani, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui website Bank Indonesia dan Worldbank. Populasi dalam penelitian ini adalah suku bunga pasar uang antar bank, inflasi dan nilai tukar di Indonesia tahun 1990-2019. Saran dokumentasi yang digunakan menggunakan Microsoft Excel 2019 sehingga dapat diproses dengan mudah di perangkat lunak Eviews 10. Dan studi pustaka (data dan informasi yang dikumpulkan untuk digunakan sebagai referensi atau pedoman penelitian yaitu meneliti, membaca dan mengkaji berbagai literatur atau referensi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Suku Bunga PUAB. Suku bunga PUAB adalah sarana pinjam meminjam yang dilakukan oleh antar bank. Pasar uang antar

bank bertujuan untuk mengatasi likuiditas bagi bank yang kalah kliring, tetapi juga dapat di manfaatkan untuk penanaman dana bagi bank yang kelebihan dana. Data ini didapatkan dari tingkat suku bunga PUAB yang sudah di publikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan presentase.

Variabel Independen

Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus dan berkesinambungan. Data variabel tersebut didapatkan dari nilai indeks harga konsumen di Indonesia yang sudah di publikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan presentase.

Nilai Tukar (X2)

Nilai Tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Data variabel tersebut didapatkan dari kurs berjalan antara nilai tukar rupiah dengan dollar yang sudah dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan nominal (Rp) dan akan di transformasikan kedalam logaritma natural.

Jumlah Uang Beredar (X3)

JUB merupakan total nilai akan uang yang dimiliki masyarakat. Jumlah uang beredar memiliki dua jenis yakni uang giral dan uang kartal. Data variabel tersebut didapatkan dari jumlah uang beredar yang berada di masyarakat yang sudah dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan nominal (Rp) dan akan di transformasikan kedalam logaritma natural.

Investasi (X4)

Investasi ialah Penanaman modal biasanya dalam rentan waktu yang lama guna pengadaan aktiva atau pembelian saham dan surat berharga lain yang dapat menguntungkan. Data variabel tersebut didapatkan dari data tahunan yang sudah di publikasikan melalui situs Badan Koordinasi Penanaman Modal tahun 1990-2019 dengan Penanaman Modal Asing dalam bentuk satuan juta US\$ tetapi sebelumnya dikonversikan ke dalam Rupiah mengikuti kurs yang ditetapkan pada tahun berjalan dan Penanaman Modal Dalam Negeri dalam bentuk satuan miliar Rupiah dan akan di transformasikan kedalam logaritma natural.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik yang terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, yang kemudian diperoleh model regresi linear berganda yang dipilih karena model

regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu independent variabel dan juga dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Penelitian yang baik sebelum melakukan regresi linear berganda, harus melewati uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar hasil regresi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.810716
Probability	0.148769

Sumber : hasil olah data Eviews 10

Dari hasil uji normalitas di atas, Error term dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari Jarque-Bera lebih besar dari 0.05, begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar $0.148769 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan kalau residual terdistribusi normal (Basuki, 2018).

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
D(INFLASI)	3.757510
D(NILAITUKAR)	3.895601
D(JUB)	1.106778
D(INVESTASI)	1.163998

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Pada hasil uji multikolinieritas diatas, menunjukkan kalau nilai dari Centered Variance Inflation Factor antar variabel berada di bawah 10, dimana nilai paling besar adalah 3.895601 pada variabel nilai tukar dan terendah sebesar 1.106778 pada variabel jub. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada uji multikolinieritas di atas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Prob. F(2,23)	0.0138
Prob. Chi-Square(2)	0.0094

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Pada hasil uji autokorelasi diatas, mendapatkan hasil nilai Prob. F hitung sebesar 0.0138 dimana nilai F hitung lebih rendah daripada tingkat alpha 0.05, maka terjadinya masalah autokorelasi. Dengan itu untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan cara melakukan first different pada data agar masalah autokorelasi dapat teratasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Prob. F (4,25)	0.2054
Prob. Chi-Square (4)	0.1908

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Dari hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai prob Chi-Square sebesar 0.1908 lebih besar dari tingkat alpha 0.05, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan kalau tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada data.

Uji Linearitas

Tabel 5 Uji Linearitas

Prob. F-statistic	0.0032
-------------------	--------

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Didapatkan nilai pada uji linearitas, kalau telah terjadinya masalah linearitas karena nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.0032 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, maka terdapatnya gejala linearitas. Tetapi menurut buku Gujarati dalam artikel (Firdlan et al., 2021), uji linearitas tidak harus dilakukan oleh peneliti, hal ini dikarenakan tujuan uji regresi linear, jika tujuannya adalah membentuk model baru yaitu BLUE (Best Linear Unblased Estimation) maka tes ini wajib. Jadi, masalah linearitas dalam penelitian ini dapat di abaikan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menciptakan model baru.



Regresi Linear Berganda
Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.33890	15.70105	-2.632874	0.0143
INFLASI	0.728672	0.105853	6.883836	0.0000
LNNILAITUKAR	7.271083	3.133382	2.320522	0.0288
LNJUB	-8.893215	2.005427	-4.434575	0.0002
LNINVESTASI	3.751752	1.053572	3.560983	0.0015

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 10 pada tabel 6 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda pada variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{PUAB} = -41.33890 + 0.728672 \text{ INFLASI} + 7.271083 \text{ NILAITUKAR} - 8.893215 \text{ JUB} + 3.751752 \text{ INVESTASI} + et$$

Uji t

Berdasarkan hasil di atas juga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel inflasi 0.0000 serta variabel nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi lebih kecil dari 0.05 maka di katakana signifikan.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil diatas juga dapat diketahui bahwa nilai F Statistik = 54.13273. dan besarnya F tabel menggunakan Microsoft Excel dengan rumus =FINV($\alpha, k1, n-k$) =FINV(0.05;5-1;30-5) = 2.75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FStatistik > Ftabel yang artinya secara simultan inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi berpengaruh terhadap suku bunga pasar uang antar bank di Indonesia.

Uji R-Squared dan Adjusted R-Squared

Pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.896494, hasil tersebut berartikan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen tingkat inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi secara serentak mempengaruhi variabel suku bunga PUAB dengan respon sebesar 89.64% sedangkan sisanya 10.36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk didalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, H0 ditolak dan H1 diterima dimana diartikan kalau variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel suku bunga PUAB. Sesuai pada hipotesis satu (H1) menunjukkan bahwa variabel

inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap suku bunga PUAB, dimana adanya peningkatan pada inflasi mengakibatkan peningkatan pada tingkat suku bunga PUAB. Menurut Keynes inflasi ialah meningkatnya harga barang dan jasa secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Meningkatnya inflasi menyebabkan meningkatnya harga dari komoditas secara umum dan berkelanjutan. Sebaliknya jika tingkat inflasi rendah diakibatkan oleh rendahnya daya beli masyarakat yang dikarenakan pendapatan masyarakat menurun. Dalam rentan waktu yang pendek, inflasi dapat dipakai menjadi indikator agar dapat melakukan penstabilan perekonomian negara melalui kebijakan suku bunga.

Pengaruh Nilai tukar terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, H_0 ditolak dan H_2 diterima dimana dapat diartikan kalau variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel suku bunga PUAB. Sesuai pada hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap suku bunga PUAB, dimana dengan adanya kenaikan nilai tukar mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap suku bunga PUAB. Menurut Keynes pertukaran dari dua valuta yang berbeda berupa perbandingan valuta negara satu dengan negara lainnya yang nantinya akan mempengaruhi tingkat suku bunga PUAB. Nilai tukar mempunyai pengaruh pada pergerakan tingkat suku bunga PUAB karena tingkat suku bunga di bentuk oleh fenomena moneter pada pasar uang antar bank sangat berpengaruh pada kelancaran likuiditas (Ramadhani, 2017).

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, H_0 diterima dan H_3 ditolak dimana dapat diartikan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki hasil negatif yang signifikan pada variabel suku bunga PUAB. Sesuai dengan hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap suku bunga PUAB, dimana dengan adanya peningkatan pada jumlah uang beredar menyebabkan menurunnya pada tingkat suku bunga PUAB. Keynes menjelaskan kalau terjadinya perubahan pada jumlah uang beredar dapat berdampak pada keseimbangan PUAB untuk ditentukannya tingkat suku bunga, jumlah uang beredar bergantung terhadap transaksi uang pada masyarakat dikarenakan masyarakat menggunakan uangnya untuk konsumsi dan spekulasi yang nantinya akan mengakibatkan perubahan pada tingkat suku bunga, dikelolanya jumlah uang beredar dengan baik dapat membantu pertumbuhan perekonomian yang baik dan menjaga nilai tukar.

Pengaruh Investasi terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, H_0 ditolak dan H_4 diterima dimana dapat diartikan kalau variabel investasi memiliki hasil positif yang signifikan terhadap variabel suku bunga PUAB. Sesuai pada hipotesis empat (H_4) menunjukkan kalau variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan pada suku bunga PUAB.

Keynes mengatakan kalau ada terdapat dua tingkatan suku bunga, yakni natural rate dan market rate. Jika bank sentral menentukan lebih rendah pada market rate dibandingkan natural rate, pengusaha akan meninjau kalau investasi akan lebih berguna dan mereka akan meminjam uang sehingga menyebabkan investasi mengalami peningkatan dan harga akan naik. Jika lebih tinggi market rate dibandingkan natural rate, maka pengusaha tidak berminat untuk berinvestasi dan harga akan mengalami penurunan. Suku bunga yang rendah akan membuat investor tertarik menginvestasikan dananya, membuat jumlah uang beredar semakin banyak yang membuat semakin menurunnya suku bunga, begitupun sebaliknya. Kalau tingginya pada suku bunga menyebabkan investor akan menarik dananya ketempat yang lebih menguntungkan dan membuat jumlah uang beredar semakin sedikit dikarenakan masyarakat lebih tertarik untuk menabung uangnya di perbankan yang membuat perbankan semakin banyak akan likuiditasnya. Jika investasi dapat dikelola dengan baik maka dapat mendorong pertumbuhan perekonomian.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dengan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank ialah inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan investasi berpengaruh signifikan.

Saran

Diharapkan bagi penulis selanjutnya menggunakan variabel moneter yang lebih luas kembali dan melakukan komparasi antarnegara agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 86–86. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Bank Indonesia. (2018). Laporan Perekonomian Indonesia 2018. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2018.aspx
- Basuki, A. T. (2018). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan EVIEWS) (Pertama). Katalog Dalam Terbitan. <https://pdfcoffee.com/evIEWS-basukipdf-pdf-free.html>
- Messakh, S. R., & Amtiran, P. Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Investasi Dalam Negeri di Indonesia. *Journal of Management*, 8(1), 2–2.
- Nopeline, N. (2016). Determinan dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Pembangunan*, 5(2), 130–131.
- Nursiba. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Sulawesi Selatan. *Jurnal Minds*, 34–34.

- Rahayu, P. ., & Dewi Suprihandari, M. . (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.154>
- Rahmana, I. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Terhadap Inflasi di Indonesia 1987-2016. *Journal of Sustainable Economic*, 11–11.
- Ramadhani, I. C. (2017). Pengaruh Jibor, Tingkat Inflasi, Dan Kurs Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). *Journal of Sustainable Economic*, 15–15.
- Syambara, H. Y. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Kurs Dollar AS Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Periode 2010-2016. *Journal of Sustainable Economic*, 2–2.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *At-Tawassuth*, 579–579.

**DETERMINAN SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK
TAHUN 1990-2019**

Juan Patrick Lie, Aswin Rivai

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.162>

ISSN 2809-8544

